

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini disajikan data hasil penelitian, pengujian persyaratan analisis, analisis data penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

**A. Deskripsi Hasil Penelitian**

**1. Deskripsi Variabel Penelitian**

Deskripsi variabel penelitian dapat diketahui melalui hasil dari responden yang meliputi nilai *mean*, *median*, *mode*, standar deviasi, skor minimal, dan maksimal. Berdasarkan nilai-nilai tersebut maka dapat disajikan rangkuman data hasil deskripsi variabel responden pada tabel 5 di bawah ini:

**Tabel 5**  
**Deskripsi Variabel Penelitian**  
**Statistics**

		Pendidikan Karakter (Y)	Perhatian (X1)	Kasih Sayang (X2)	Rasa Aman (X3)
N	Valid	157	157	157	157
	Missing	0	0	0	0
Mean		65,38	23,07	22,93	18,75
Std. Error of Mean		,510	,231	,242	,225
Median		65,00	23,00	23,00	19,00
Mode		64	23	23	18 <sup>a</sup>
Std. Deviation		6,395	2,889	3,034	2,821
Variance		40,891	8,348	9,207	7,957
Range		40	14	17	13
Minimum		40	14	11	11
Maximum		80	28	28	24
Sum		10265	3622	3600	2944

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel 5 di atas, maka dapat dijelaskan masing-masing variabel menurut responden yakni sebagai berikut:

### a. Perhatian Orang Tua (X1)

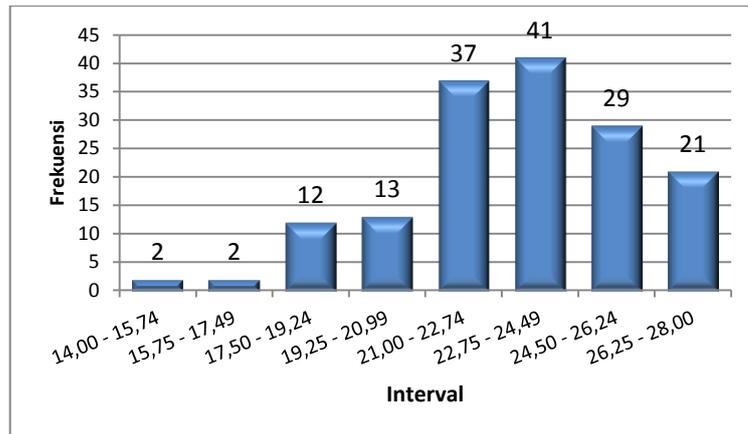
Analisis deskripsi variabel perhatian orang tua di kota Bima yang dijadikan sampel penelitian mempunyai rentang skor 1 sampai 4. Data perhatian orang tua diperoleh melalui angket yang dibagikan atau disebarakan kepada responden kemudian angket tersebut diambil kembali dan ditabulasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 19.0 *For Windows*. Hasil analisis disajikan pada lampiran, di mana perolehan skor dalam lampiran tersebut mengindikasikan bahwa variabel perhatian orang tua memiliki *mean* sebesar 23,07, *median* 23,00, *mode* 23. Untuk lebih jelasnya frekuensi skor perhatian orang tua dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

**Tabel 6**  
**Distribusi Frekuensi Skor Variabel Perhatian Orang Tua**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	14,00 - 15,74	2	1,27
2	15,75 - 17,49	2	1,27
3	17,50 - 19,24	12	7,64
4	19,25 - 20,99	13	8,28
5	21,00 - 22,74	37	23,57
6	22,75 - 24,49	41	26,11
7	24,50 - 26,24	29	18,47
8	26,25 - 28,00	21	13,38
Jumlah		157	100

Berdasarkan penjabaran pada tabel 6, maka dapat diketahui total skor perhatian orang tua yang paling banyak pada interval 22,75 – 24,49 dengan 41 responden (26,11%), pada interval 31,00 – 22,74 dengan 37 responden (23,57%), pada interval 24,50 – 26,24 dengan 29 responden (18,47%), pada interval 26,25 – 28,00 dengan 21 responden (13,38%), pada interval 19,25 – 20,99 dengan 13 responden (8,28%), pada interval 17,50 – 19,24 dengan 12 responden (7,64%),

dan pada interval 14,00 – 15,74 dan 15,75 – 17,49 masing-masing dengan 2 responden (1,27%). Untuk lebih jelasnya mengenai perhatian orang tua, maka dapat dilihat pada gambar 1.2 distribusi frekuensi skor variabel di bawah ini:



**Gambar 2**  
**Distribusi Interval dan Frekuensi Skor Perhatian Orang Tua**

Distribusi kategori dan frekuensi perhatian orang tua dapat dipaparkan pada tabel 7 di bawah ini:

**Tabel 7**  
**Kategori Perhatian Orang Tua**

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	$7 \leq X < 14$	0	0,00
2	Sedang	$14 \leq X < 21$	29	18,47
3	Baik	$21 \leq X \leq 28$	128	81,53
		Jumlah	157	100

Berdasarkan diagram kategori skor variabel perhatian orang tua, maka dapat digambarkan persentase perhatian orang tua pada gambar 1.3 di bawah ini:



**Gambar 3**  
**Diagram Perhatian Orang Tua**

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat diketahui perhatian orang tua dengan kategori baik adalah 128 responden atau persentase 81,53% , dan yang berada pada kategori sedang adalah 29 responden atau persentase 18,47%, sedangkan yang masuk dalam kategori kurang adalah 0 responden atau persentase 0,00%. Jadi secara umum perhatian orang tua di Kota Bima termasuk dalam kategori yang baik, hal ini ditunjukkan pada persentase terbesar perolehan skor tersebut.

#### **b. Kasih Sayang Orang Tua (X2)**

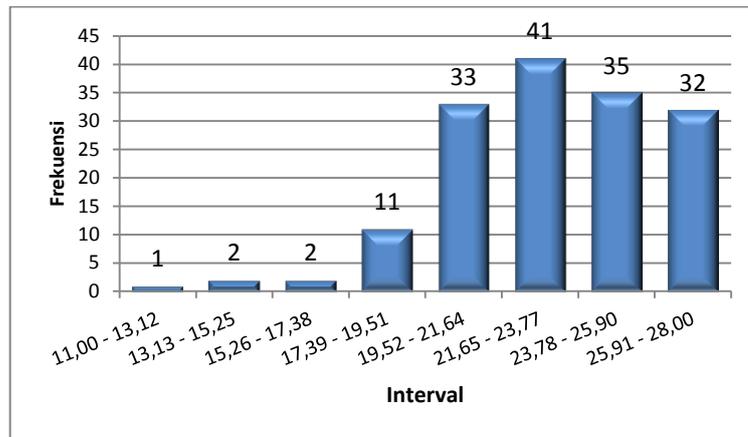
Analisis deskripsi variabel kasih sayang orang tua di Kota Bima yang dijadikan sampel penelitian mempunyai rentang skor 1 sampai 4. Data kasih sayang orang tua diperoleh melalui angket yang dibagikan atau disebarkan kepada responden kemudian angket tersebut diambil kembali dan ditabulasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 19.0 *For*

*Windows*. Hasil analisis disajikan pada lampiran, di mana perolehan skor dalam lampiran tersebut mengindikasikan bahwa variabel kasih sayang orang tua memiliki *mean* sebesar 22,93, *median* 23,00, *mode* 23. Untuk lebih jelasnya frekuensi skor kasih sayang orang tua dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

**Tabel 8**  
**Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kasih Sayang Orang Tua**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	11,00 - 13,12	1	0,64
2	13,13 - 15,25	2	1,27
3	15,26 - 17,38	2	1,27
4	17,39 - 19,51	11	7,01
5	19,52 - 21,64	33	21,02
6	21,65 - 23,77	41	26,11
7	23,78 - 25,90	35	22,29
8	25,91 - 28,00	32	20,38
Jumlah		157	100

Berdasarkan penjabaran pada tabel 8, maka dapat diketahui total skor kasih sayang orang tua yang paling banyak pada interval 21,65 – 23,77 dengan 41 responden (26,11%), pada interval 23,78 – 25,90 dengan 35 responden (22,29%), pada interval 19,52 – 21,64 dengan 33 responden (21,02%), pada interval 25,91 – 28,00 dengan 32 responden (20,38%), pada interval 17,39 – 19,51 dengan 11 responden (7,01%), pada interval 13,13 – 15,25 dan 15,26 – 17,38 masing-masing dengan 2 responden (1,27%), dan pada interval 11,00 – 13,12 dengan 1 responden (0,64%). Untuk lebih jelasnya mengenai kasih sayang orang tua, maka dapat dilihat pada gambar 1.4 distribusi frekuensi skor variabel di bawah ini:



**Gambar 4**  
**Distribusi Interval dan Frekuensi Skor Kasih Sayang Orang Tua**

Distribusi kategori dan frekuensi kasih sayang orang tua dapat dipaparkan pada tabel 9 di bawah ini:

**Tabel 9**  
**Kategori Kasih Sayang Orang Tua**

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	$7 \leq X < 14$	1	0,64
2	Sedang	$14 \leq X < 21$	30	19,11
3	Baik	$21 \leq X \leq 28$	126	80,25
		Jumlah	157	100

Berdasarkan diagram kategori skor variabel kasih sayang orang tua, maka dapat digambarkan persentase kasih sayang orang tua pada gambar 1.5 di bawah ini:



**Gambar 5**  
**Diagram Kategori Kasih Sayang Orang Tua**

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat diketahui kasih sayang orang tua dengan kategori baik adalah 126 responden atau persentase 80,25% , dan yang berada pada kategori sedang adalah 30 responden atau persentase 19,11%, sedangkan yang masuk dalam kategori kurang adalah 1 responden atau persentase 0,64%. Jadi secara umum kasih sayang orang tua di Kota Bima termasuk dalam kategori yang baik, hal ini ditunjukkan pada persentase terbesar perolehan skor tersebut.

### **c. Rasa Aman (X3)**

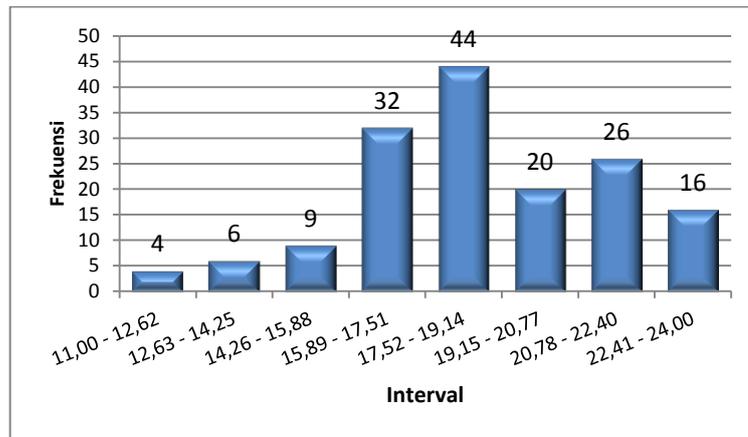
Analisis deskripsi variabel rasa aman di Kota Bima yang dijadikan sampel penelitian mempunyai rentang skor 1 sampai 4. Data rasa aman diperoleh melalui angket yang dibagikan atau disebarkan kepada responden kemudian angket tersebut diambil kembali dan ditabulasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 19.0 *For Windows*. Hasil

analisis disajikan pada lampiran, di mana perolehan skor dalam lampiran tersebut mengindikasikan bahwa variabel rasa aman memiliki *mean* sebesar 18,75, *median* 19,00, *mode* 18. Untuk lebih jelasnya frekuensi skor rasa aman dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini:

**Tabel 10**  
**Distribusi Frekuensi Skor Variabel Rasa Aman**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	11,00 - 12,62	4	2,55
2	12,63 - 14,25	6	3,82
3	14,26 - 15,88	9	5,73
4	15,89 - 17,51	32	20,38
5	17,52 - 19,14	44	28,03
6	19,15 - 20,77	20	12,74
7	20,78 - 22,40	26	16,56
8	22,41 - 24,00	16	10,19
Jumlah		157	100

Berdasarkan penjabaran pada tabel 10, maka dapat diketahui total skor rasa aman yang paling banyak pada interval 17,52 – 19,14 dengan 44 responden (28,03%), pada interval 15,89 – 17,51 dengan 32 responden (20,38%), pada interval 20,78 – 22,40 dengan 26 responden (16,56%), pada interval 19,15 – 20,77 dengan 20 responden (12,74%), pada interval 22,41 – 24,00 dengan 16 responden (10,19%), pada interval 14,26 – 15,88 dengan 9 responden (5,73%), pada interval 12,63 – 14,25 dengan 6 responden (3,82%), dan pada interval 11,00 – 12,62 dengan 4 responden (2,55%). Untuk lebih jelasnya mengenai rasa aman, maka dapat dilihat pada gambar 1.6 distribusi frekuensi skor variabel di bawah ini:



**Gambar 6**  
**Distribusi Interval dan Frekuensi Skor Rasa Aman**

Distribusi kategori dan frekuensi rasa aman dapat dipaparkan pada tabel

11 di bawah ini:

**Tabel 11**  
**Kategori Rasa Aman**

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	$6 \leq X < 12$	1	0,64
2	Sedang	$12 \leq X < 18$	50	31,85
3	Baik	$18 \leq X \leq 24$	106	67,52
		Jumlah	157	100

Berdasarkan diagram kategori skor variabel rasa aman, maka dapat digambarkan persentase rasa aman pada gambar 1.7 di bawah ini:



**Gambar 7**  
**Diagram Kategori Rasa Aman**

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat diketahui rasa aman dengan kategori baik adalah 106 responden atau persentase 67,52% , dan yang berada pada kategori sedang adalah 50 responden atau persentase 31,85%, sedangkan yang masuk dalam kategori kurang adalah 1 responden atau persentase 0,64%. Jadi secara umum rasa aman di Kota Bima termasuk dalam kategori yang baik, hal ini ditunjukkan pada persentase terbesar perolehan skor tersebut.

#### **d. Pendidikan Karakter (Y)**

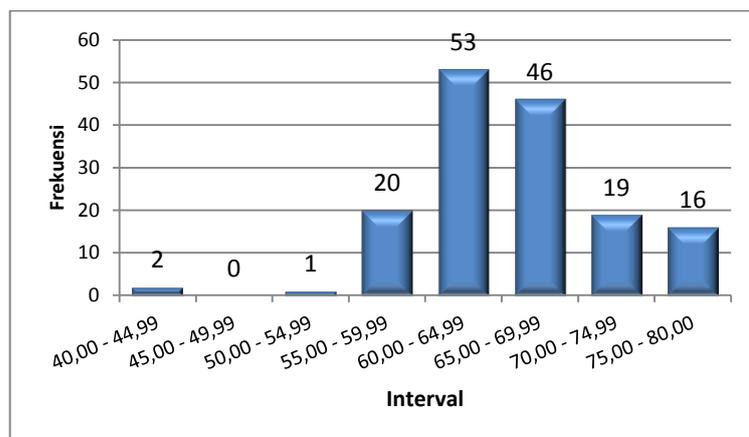
Berdasarkan analisis deskriptif, hasil data variabel pendidikan karakter memiliki rentang skor 1 sampai 4. Skor pendidikan karakter diperoleh melalui angket yang dibagikan atau disebarkan kepada orangtua anak yang sekolah di TK yang menjadi sampel penelitian. Setelah memperoleh data peneliti menganalisis data dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 19.0 *For Windows*, kemudian disajikan hasil analisis pada lampiran perolehan skor yang

menunjukkan bahwa variabel pendidikan karakter memiliki *mean* 65,38, *median* 65, *mode* 64. Distribusi frekuensi perolehan skor pendidikan karakter dapat disajikan pada tabel 12 di bawah ini:

**Tabel 12**  
**Distribusi Frekuensi Interval Skor Pendidikan Karakter (Y)**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	40,00 - 44,99	2	1,28
2	45,00 - 49,99	0	0,00
3	50,00 - 54,99	1	0,64
4	55,00 - 59,99	20	12,82
5	60,00 - 64,99	53	33,97
6	65,00 - 69,99	46	29,49
7	70,00 - 74,99	19	12,18
8	75,00 - 80,00	16	9,62
Jumlah		157	100

Berdasarkan table 12 di atas, maka dapat diketahui total skor pendidikan karakter yang paling banyak pada interval 60,00 – 64,99 dengan 53 responden (33,76%), pada interval 65,00 – 69,99 dengan 46 responden dengan persentase (29,30%), pada interval 55,00 – 59,99 yakni 20 responden dengan (12,74%), sementara pada interval 70,00 – 74,99 yakni 19 responden dengan (12,10%), pada interval 75,00 – 80,00 yakni 16 responden dengan (10,19%), pada interval 40,00 – 44,99 yakni 2 responden memperoleh (1,27%), pada interval berikutnya dengan 50,00 – 54,99 yakni 1 responden dengan (0,64%), dan yang terakhir dengan interval 45,00 – 44,99 yakni 0 responden dengan (0,0%). Distribusi kategori dan frekuensi pendidikan karakter dapat dilihat pada gambar 1.8 di bawah ini:



**Gambar 8**  
**Distribusi Interval dan Frekuensi Skor Pendidikan Karakter**

Berdasarkan distribusi kategori dan frekuensi pendidikan karakter dapat dijelaskan pada tabel 13 di bawah ini:

**Tabel 13**  
**Kategori Pendidikan Karakter**

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	$20 \leq X < 40$	0	0,0
2	Sedang	$40 \leq X < 60$	23	14,65
3	Baik	$60 \leq X \leq 80$	134	85,35
		Jumlah	157	100



**Gambar 9**  
**Diagram Kategori Pendidikan Karakter**

Berdasarkan kategori pada gambar 1.9 di atas, maka dapat diketahui jumlah responden yang berada pada kategori yang baik adalah 134 responden atau dengan persentase 85,35%, yang berada pada kategori sedang adalah 23 responden atau dengan persentase 14,65%, yang berada pada kategori kurang adalah 0 responden atau dengan persentase 0,0%,. Jadi secara keseluruhan pendidikan karakter di Kota Bima berada dalam kategori baik, hal itu diketahui dengan persentase terbesar perolehan skor.

## **B. Uji Persyaratan Analisis Data**

### **1. Normalitas Data**

Normalitas data menggunakan *Kolmogrov- Smirnov*, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 14 di bawah ini:

**Tabel 14**  
**Uji Normalitas**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Sig	Keterangan
Pendidikan Karakter (Y)	0,70	0,060	Normal
Perhatian (X1)	0,70	0,057	Normal
Kasih Sayang (X2)	0,70	0,060	Normal
Rasa Aman (X3)	0,70	0,057	Normal

Berdasarkan tabel 14, maka dapat diketahui bahwa variabel pendidikan karakter (Y) memiliki *Kolmogrov-Smirnov*<sup>a</sup> = 0,070 dan sig = 0,060 atau Sig >  $\alpha$  (0,60 > 0,05) artinya data variabel pendidikan karakter berdistribusi normal. Variabel perhatian (X1) memiliki *Kolmogrov-Smirnov*<sup>a</sup> = 0,070 dan sig = 0,057 atau Sig >  $\alpha$  (0,057 > 0,05) artinya data variabel perhatian berdistribusi normal. Variabel kasih sayang (X2) memiliki *Kolmogrov-Smirnov*<sup>a</sup> = 0,070 dan sig = 0,060 atau Sig >  $\alpha$  (0,060 > 0,05) artinya data variabel kasih sayang berdistribusi normal. Variabel rasa aman (X3) memiliki *Kolmogrov-Smirnov*<sup>a</sup> = 0,070 dan sig = 0,057 atau Sig >  $\alpha$  (0,057 > 0,05) artinya data variabel rasa aman berdistribusi normal.

## 2. Linieritas Data

Hasil uji linieritas menggunakan *deviation from linierity* dapat dilihat pada tabel 15:

**Tabel 15**  
**Uji Linieritas**

Variabel	F hitung	Sig	Keterangan
Perhatian (X1)	1,486	0,143	Linier
Kasih Sayang (X2)	1,445	0,146	Linier
Rasa Aman (X3)	0,660	0,787	Linier

Berdasarkan tabel 15, menunjukkan variabel pendidikan karakter (Y) linier terhadap perhatian (X1) dengan  $\text{sig} > \alpha$  ( $0,143 > 0,05$ ), variabel pendidikan karakter (Y) linier terhadap kasih sayang (X2) dengan  $\text{sig} > \alpha$  ( $0,146 > 0,05$ ), variabel pendidikan karakter (Y) linier terhadap rasa aman (X3) dengan  $\text{sig} > \alpha$  ( $0,787 > 0,05$ ).

### 3. Uji Multikolinieritas

Perhitungan multikolinieritas antara variabel bebas menggunakan teknik *product moment*, hasil pengujian multikolinieritas dapat dijelaskan pada tabel 16:

**Tabel 16**  
**Uji Multikolinieritas**

Variabel	r hitung
Perhatian (X1) dengan Kasih Sayang (X2)	0,588
Perhatian (X1) dengan Rasa Aman (X3)	0,610
Kasih Sayang (X2) dengan Rasa Aman (X3)	0,528

Berdasarkan tabel 16, maka dapat disimpulkan bahwa hasil multikolinieritas dapat dilihat nilai  $r < 0,08$  berarti tidak ada multikolinieritas antara perhatian (X1), kasih sayang (X2), dan rasa aman (X3).

### 4. Uji Heteroskedastisitas Data

Perhitungan heteroskedastisitas dapat menggunakan metode *gleser* untuk lebih jelasnya, maka dapat disajikan dalam bentuk tabel 17:

**Tabel 17**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	t hitung	Sig	Keterangan
Perhatian (X1)	-0,314	0,754	Tidak ada heteroskedastisitas
Kasih Sayang (X2)	0,617	0,617	Tidak ada heteroskedastisitas
Rasa Aman (X3)	-0,226	-0,226	Tidak ada heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 17, maka dapat disimpulkan bahwa perhatian (X1), kasih sayang (X2), dan rasa aman (X3) memiliki nilai  $\text{sig} > \alpha$  sehingga tidak ada heteroskedastisitas.

### C. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan uji persyaratan yang telah dijabarkan di atas, maka data tersebut dapat memenuhi syarat untuk dianalisis dengan metode statistik parametrik. Perhitungannya dapat menggunakan bantuan program komputer SPSS 19.0 *for Windows*.

#### 1. Pengaruh Perhatian (X1), Kasih Sayang (X2), dan Rasa Aman (X3), Secara Bersama-sama Terhadap Pendidikan Karakter (Y)

Hasil perhitungan korelasi (R) dan uji F regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel-variabel perhatian (X1), kasih sayang (X2), dan rasa aman (X3) secara bersama-sama terhadap pendidikan karakter (Y) dalam tabel 18 di bawah ini:

**Tabel 18**  
**Pengujian Secara Bersama-sama**

R	R square	F hitung	Sig	Keterangan
0,615	0,382	31,558	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel 18 didapat  $R^2$  sebesar 0,382 artinya variabel-variabel perhatian (X1), kasih sayang (X2), dan rasa aman (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendidikan karakter (Y) sebesar 38,2%. Ada variabel-variabel lain yang tidak diteliti berpengaruh terhadap pendidikan karakter (Y) sebesar 61,8%.

F hitung = 31,558 dengan sig <  $\alpha$  (0,000 < 0,05) berarti variabel-variabel perhatian (X1), kasih sayang (X2), dan rasa aman (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendidikan karakter (Y).

## 2. Pengaruh Perhatian (X1), Kasih Sayang (X2), Rasa Aman (X3), dan Secara Individual Terhadap Pendidikan Karakter (Y)

Hasil perhitungan uji t pada regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel-variabel perhatian (X1), kasih sayang (X2), dan rasa aman (X3) secara individual terhadap pendidikan karakter (Y) dalam tabel 19 di bawah ini:

**Tabel 19**  
**Pengujian Secara Individual**

Variabel	Koefisien	T hitung	Sig	Keterangan
Konstanta	30,618			
perhatian (X1)	0,570	2,953	0,004	Signifikan
kasih sayang (X2)	0,572	3,332	0,001	Signifikan
rasa aman (X3)	0,453	2,402	0,018	Signifikan

Berdasarkan tabel 19 maka persamaan regresi berganda adalah  $Y' = 30,618 + 0,570 X1 + 0,572 X2 + 0,453 X3$ . Berdasarkan persamaan regresi berganda, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta 30,618 berarti bahwa jika skor variabel perhatian (X1), kasih sayang (X2), dan rasa aman (X3) = 0, maka skor variabel pendidikan karakter akan positif sebesar 30,618.
- b. Koefisien regresi variabel perhatian (X1) sebesar 0,570 berarti bahwa setiap penambahan atau peningkatan skor variabel perhatian (X1) sebesar 1, maka akan ada peningkatan skor variabel pendidikan karakter sebesar 0,570 dengan asumsi skor variabel lainnya tetap.

- c. Koefisien regresi variabel kasih sayang (X2) sebesar 0,572 berarti bahwa setiap penambahan atau peningkatan skor variabel kasih sayang (X2) sebesar 1, maka akan ada peningkatan skor variabel pendidikan karakter sebesar 0,572 dengan asumsi skor variabel lainnya tetap.
- d. Koefisien regresi variabel rasa aman (X3) sebesar 0,453 berarti bahwa setiap penambahan atau peningkatan skor variabel rasa aman (X3) sebesar 1, maka akan ada peningkatan skor variabel pendidikan karakter sebesar 0,453 dengan asumsi skor variabel lainnya tetap.

Tabel 20 menunjukkan variabel perhatian (X1) didapat  $\text{sig} < \alpha$  ( $0,004 < 0,05$ ) berarti variabel perhatian (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendidikan karakter. Koefisien regresi (0,570) positif berarti semakin tinggi skor (semakin baik) perhatian maka semakin tinggi skor (semakin baik) pendidikan karakter, semakin rendah skor (semakin tidak baik) perhatian maka semakin rendah skor (semakin tidak baik) pendidikan karakter.

Tabel 20 menunjukkan variabel kasih sayang (X2) didapat  $\text{sig} < \alpha$  ( $0,001 < 0,05$ ) berarti variabel kasih sayang (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendidikan karakter. Koefisien regresi (0,572) positif berarti semakin tinggi skor (semakin baik) kasih sayang maka semakin tinggi skor (semakin baik) pendidikan karakter, semakin rendah skor (semakin tidak baik) kasih sayang maka semakin rendah skor (semakin tidak baik) pendidikan karakter.

Tabel 20 menunjukkan variabel rasa aman (X3) didapat  $\text{sig} < \alpha$  ( $0,018 < 0,05$ ) berarti variabel rasa aman (X3) berpengaruh signifikan terhadap pendidikan karakter. Koefisien regresi (0,453) positif berarti semakin tinggi skor (semakin

baik) rasa aman maka semakin tinggi skor (semakin baik) pendidikan karakter, semakin rendah skor (semakin tidak baik) rasa aman maka semakin rendah skor (semakin tidak baik) pendidikan karakter.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Pengaruh perhatian orang tua terhadap pendidikan karakter anak usia dini**

Berdasarkan hasil analisis data perhatian orang tua (X1) ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap pendidikan karakter anak usia dini di Kota. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila perhatian orang tua semakin tinggi, maka pendidikan karakter anak semakin tinggi pula. Dan sebaliknya, jika perhatian orang tua rendah atau menurun, maka pendidikan karakter anak akan rendah atau menurun.

Hasil analisis penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmadi (20013:112) Wujud perhatian orang tua terhadap anak dalam menghadapi proses pembelajaran, orang tua perlu memperhatikan apa yang dibutuhkan dan yang harus di penuhi oleh orang tua untuk menunjang kegiatan belajar anak.

1. Kondisi fisik yang sehat
2. Memiliki disiplin terhadap diri sendiri, patuh, dan taat terhadap rencana pembelajarannya.
3. Memiliki kamar belajar atau tempat belajar yang sesuai dengan kegiatan belajar.

4. Menyiapkan peralatan sekolah dengan baik sebelum anak belajar.
5. Memiliki jadwal belajar di rumah yang disusun dengan baik.
6. Bisa memusatkan perhatian dan berkonsentrasi dalam belajar.
7. Memiliki kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri.

Slameto (2003: 61) mendefinisikan wujud perhatian orangtua terhadap anak, agar anak berhasil dalam proses belajar orang tua perlu memperhatikan pendidikan, kepentingan dan kebutuhan anak. Mengatur waktu belajar, melengkapi peralatan belajar, memperhatikan anak belajar atau tidak, mengetahui kemajuan belajar anak, melihat ada kesulitan dalam belajar anak, dan membantu memecahkannya persoalan tersebut.

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa wujud perhatian orang tua dapat adalah dengan memenuhi kebutuhan anak belajar. Kebutuhan anak yang perlu dipenuhi sebagai wujud perhatian orang tua yaitu dengan memperhatikan kesehatan anak, mengawasi terhadap kegiatan belajar anak, menciptakan suasana belajar yang nyaman, pemenuhan kebutuhan belajar anak dan memberikan bimbingan belajar serta pemberian penghargaan dan hukuman.

## **2. Pengaruh kasih sayang orang tua terhadap pendidikan karakter anak usia dini**

Hasil hipotesis kedua mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan antara kasih sayang orang terhadap pendidikan karakter (X2) di Kota Bima yang secara keseluruhan dikatakan berkategori sangat baik. Artinya bahwa kasih sayang orang tua terlibat secara aktif dalam proses pendidikan pendidikan

karakter anak usia dini, di mana hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter anak berpengaruh positif dan signifikan. Namun ada beberapa orangtua yang kurang terlibat karena faktor pengetahuan yang kurang, sehingga tidak terlibat secara optimal di taman kanak-kanak (TK).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi kasih sayang orang tua dalam proses Pendidikan karakter, maka semakin tinggi pula perkembangan pendidikan karakter anak, jika kasih sayang orang tua kurang maksimal atau rendah, maka perkembangan pendidikan karakter anak usia dini akan semakin rendah atau menurun pula. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kasih sayang orang tua dalam memberikan pendidikan karakter dapat memberikan sumbangan secara efektif terhadap pendidikan karakter anak usia dini.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian menunjukkan bahwa kasih sayang orang tua terhadap pendidikan karakter anak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Morrison (2015: 276) mengatakan anak perlu dicintai dan merasa dimiliki di rumah dan sekolah agar bergerak maju dan berkembang, anak memiliki kebutuhan akan kasih sayang dari orang tua maupun orang dewasa dan membantu anak dengan cara senyum, pelukan, kontak mata dan kedekatan rasa disayangi memainkan peranan penting di dalam kehidupan anak. Dari pendapat tersebut senada Brook (2011: 206) menjelaskan kasih sayang merupakan hal penting yang dapat dipertahankan bagi anak-anak yang lebih tua melalui pijatan malam sebelum tidur, pelukan, permainan fisik yang dapat sering dilakukan orang tua agar menimbulkan kedekatan dan kasih sayang orang terhadap anaknya. Berbeda dengan pendapat di atas Larry & Narvaez (2014)

mendefinisikan kasih sayang melahirkan unsur perilaku, seperti seseorang memahami, merasa, dan tergerak untuk bertindak dalam situasi tertentu meskipun perbedaan.

Hurlock (1978) mengatakan Faktor-faktor yang mempengaruhi dampak ketelantaran kasih sayang yaitu:

- f. Taraf ketelantaran adalah frustrasi yang ringan terhadap hasrat akan kasih sayang memperbesar keinginan anak akan kasih sayang, anak yang bersaing dengan saudara-saudaranya unruk mendapatkan perhatian orang tuamenjadi anak yang ramah tamah dan selalu ingin menyenangkan orang lain.
- g. Terjadinya ketelantaran masa kritis untuk ketelantaran kasih sayang dari usia 6 bulan sampai usia 5 tahun keterlambatan setelah usia 5 tahun berdampak ringan karena anak dapat menemukan pemuasan pengganti, sebefore saat itu pemuasan pengganti mempunyai pengaruh yang kecil karena kelekatan emosional yang menetap belum di bina.
- h. Ukuran keluarga anak-anak dari keluarga kayak terbiasa dengan hubungan agak kurang dengan orang tua dan tak mudah rusak oleh ketelantaran kasih sayang dibandingkan dengan anak tunggal, karena anak dari keluarga kayak sering di asuh sama orang lain, mereka tidak bergantung pada seseorang saja untuk mendapatkan kasih sayang.t
- i. Kepribadian anak bergantung dan mengingikan perhatian dan kasih sayang tetap sedangkan anak yang lainnya, dapat berbahagia dengan

perhatian dan kasih sayang yang tidak sebanyak itu. Anak yang perhatian tertuju pada dirinya sendiri mempunyai keinginan akan kasih sayang setinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengasuhan kasih sayang orang tua terhadap pendidikan karakter anak usia dini dapat memberikan sumbangan yang positif atau signifikan terhadap pendidikan karakter anak usia dini di kota Bima.

### **3. Pengaruh rasan aman anak terhadap pendidikan karakter anak usia dini**

Morrison (2015: 276) mengatakan bahwa rasa aman dan keamanan memainkan peran penting di kehidupan anak usia dini, menciptakan lingkungan kelas dan sekolah yang aman dimana anak akan merasa aman menggunakan rutinitas yang dapat diandalkan dan kekonstanannya. Rasa aman merupakan dimensi dalam hubungan yang berkembang karena interaksi yang berulang memperlihatkan adanya kesiagaan, kepekaan, dan ketanggapan. Lestari (2012: 18) menjelaskan rasa aman terhadap lingkungan bermain dan orang lain, rasa aman juga akan mendorong anak untuk berani melakukan eksplorasi yang bermanfaat bagi perkembangan kompetensi.

Berbeda dengan pendapat di atas Nolte & Harris (2016: 275) menjelaskan anak mengembangkan pada dirinya sendiri secara berangsur-angsur selama bertahun-tahun, bagi orang tua memberikumkan anak kesempatan untuk menguji keterampilan dan kemampuannya dan pada saat yang sama orang tua mendukung selama anak belajar. Agar anak tumbuh dengan rasa aman, orang tua harus memberikan anak waktu dan ruang yang cukup untuk bereksperimen, untuk

belajar bagi dirinya sendiri, atau bahkan untuk gagal, tetapi tetap siap untuk mendorong, membimbing, dan membantu anak di sepanjang perjalanannya.

#### **4. Pengaruh secara Bersama-sama perhatian orang tua, kasih sayang orang tua dan rasa aman terhadap pendidikan karakter anak usia dini.**

Noor (2014: 20) mengatakan bahwa peranan orangtua bagi pendidikan anak ialah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dan mengajarkan nilai-nilai tingkah laku yang sesuai dengan yang diajarkan di sekolah. Hal ini senada dengan Idris dan Jamal (2011: 11), yang mengatakan bahwa peranan orangtua adalah salah satu cara untuk memberikan dasar pendidikan, sikap dan watak, dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar mematuhi peraturan, serta menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan disiplin. Di lingkungan keluarga seorang anak manusia dapat mengenal nilai dan norma kehidupan. Perilaku seseorang di masyarakat merupakan cerminan dari keluarganya. Menurut Baharuddin (2014: 202), orangtua memiliki peranan penting dalam keluarga yaitu mendidik dan membina anak-anaknya agar dapat menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, dan terampil sehingga mampu mengemban tugas dan dapat mengangkat nama baik keluarga dan tidak menjadi beban bagi orang lain.

Orangtua berperan penting dalam penanaman dasar atau pondasi sang anak dalam berbagai aspek dunia dan akhiratnya. Keluarga menjadi sekolah pertama sang anak dalam belajar dan orangtua menjadi guru atau panutan yang

bertugas untuk mendidik dan membimbing sang anak. Menurut Yudrik Jahja (2011: 228) peran sebagai orangtua yang cukup baik, secara garis besar sebagai berikut.

- i. Memenuhi kebutuhan fisik yang paling pokok yaitu sandang, pangan, dan kesehatan.
- j. Memberikan ikatan dan hubungan emosional, hubungan yang erat ini merupakan bagian penting dari perkembangan fisik dan emosional yang sehat dari seorang anak.
- k. Memberikan suatu landasan yang kukuh, ini berarti memberikan suasana rumah dan kehidupan keluarga yang stabil.
- l. Membimbing dan mengendalikan perilaku anak.
- m. Memberikan berbagai pengalaman hidup yang normal, hal ini diperlukan untuk membantu anak matang dan akhirnya mampu menjadi anak yang mandiri.
- n. Mengajarkan cara berkomunikasi, orangtua yang baik mengajarkan anak untuk mampu menuangkan pikiran ke dalam kata-kata dan memberi nama pada setiap gagasan, mengutarakan gagasan-gagasan yang rumit dan berbicara seperti ketakutan dan amarah.
- o. Membantu anak menjadi bagian dari keluarga.
- p. Memberi teladan.

Siti Irene (2011: 68) mengatakan bahwa orangtua memiliki keterlibatan dalam pendidikan yang memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan motivasi siswa. Orangtua memiliki peranan yang penting dalam pendidikan

anaknyanya. Menurut Siti Irene (2011: 66-67) bahwa ada tujuh peran orangtua dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif di rumah antara lain sebagai berikut.

- h. Menciptakan budaya belajar di rumah.
- i. Memprioritaskan tugas yang terkait secara langsung dengan pembelajaran di sekolah.
- j. Mendorong anak untuk aktif dalam berbagai kegiatan dan organisasi sekolah, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler.
- k. Memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan gagasan, ide, dan berbagai aktivitas yang menunjang kegiatan belajar.
- l. Menciptakan situasi yang demokratis di rumah agar tukar pendapat dan pemikiran sebagai sarana belajar dan membelajarkan.
- m. Memahami apa yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh sekolah, dalam mengembangkan potensi anaknya.

Menyediakan sarana belajar yang memadai, sesuai dengan kemampuan orangtua dan kebutuhan sekolah;

Hasil analisis deskriptif pengaruh secara bersama-sama perhatian orang tua, kasih sayang orang tua dan rasa aman terhadap pendidikan karakter anak usia dini di kota Bima menunjukkan bahwa pengaruh perhatian orang tua, kasih sayang orang tua dan rasa aman terhadap pendidikan karakter anak usia dini digolongkan sangat baik. Hal demikian didukung oleh hasil pengujian hipotesis ketiga, bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh perhatian orang tua, kasih sayang dan rasa aman dalam proses secara bersama-sama terhadap

pendidikan karakter anak usia. Di mana hal ini dibuktikan besarnya sumbangan perhatian orang tua dan kasih sayang dan rasa aman terhadap pendidikan karakter anak usia dini adalah sebesar 38,2% Setelah diuji bersama-sama, maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan kemudian diuji secara parsial ternyata masih nampak pengaruhnya terhadap pendidikan karakter.